

**SUATU PENELITIAN TENTANG PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PJOK
BERBASIS KURIKULUM MERDEKA BELAJAR**

DI MAN 5 PIDIE TAHUN 2022/2023

¹Muhammad Umara, Sumarjo, ³Jafaruddin

umaramuhammad26@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Suatu Penelitian Tentang Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah MAN 5 Pidie tahun 2022/2023”. Adapun rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana Suatu Penelitian Tentang Pelaksanaan Pembelajaran PJOK berbasis kurikulum merdeka belajar siswa MAN 5 Pidie. Tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini Untuk mengetahui Tentang Pelaksanaan Pembelajaran PJOK berbasis kurikulum merdeka belajar siswa MAN 5 Pidie. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa MAN 5 Pidie. Sedangkan sampel diambil dari siswa kelas X yg berjumlah 44 (empat puluh empat) orang. Pengumpulan data diambil dengan angket wawancara dan tes. Dengan hipotesis berbunyi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah MAN 5 Pidie tahun 2022/2023. Tegasnya berdasarkan fungsi yang telah dikumpulkan menunjukkan bahwa Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah MAN 5 Pidie tahun 2022/2023 berjalan dengan baik.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka Belajar, Pelaksanaan Pembelajaran PJOK

Pendahuluan

Pendidikan di Indonesia memiliki banyak keterbatasan dalam berbagai bidang (Mia Kusumawati, dkk : 2022). Seperti yang kita ketahui di Indonesia pendidikan termasuk aspek terpenting yang wajib bagi setiap orang. Selain itu, di Indonesia pendidikan terbagi menjadi beberapa jenjang, Baik Wajib maupun opsional. Pemerintah Indonesia menetapkan pendidikan formal wajib 12 tahun, yaitu sekolah dasar (SD)/sederajat, sekolah menengah pertama (SMP)/sederajat, sekolah menengah atas (SMA)/sederajat. Lembaga pendidikan formal di Indonesia yang berlangsung di Indonesia disebut sekolah.

Sekolah tidak memiliki fasilitas yang memadai (Eva Welas Febriati: 2022). Hal ini dikarenakan sekolah di Indonesia jumlahnya sangat banyak. Baik sector swasta maupun negeri. Setiap desa minimal memiliki satu sekolah disetiap jenjang. Hal ini menyulitkan pemerintah dalam hal pembagian dana operasional, khususnya untuk sekolah negeri. Belum lagi setiap 5 tahun sekali kurikulum akan terus berganti, seiring dengan bergantinya presiden dan menteri yang menjabat.

Kurikulum yang terus berganti setiap bergantinya presiden dan menteri (Dewi Rahmayanti: 2022). Ruh pendidikan terletak di kurikulum dan tak akan pernah bisa dipisahkan. Kurikulum di Indonesia selalu berganti sejak tahun

1945. Hal ini menciptakan polemic dan masalah baru dalam dunia pendidikan. Khususnya dalam urusan sarana prasarana.

Sarana prasarana kurang memenuhi syarat kurang memenuhi (Agung Hartoyo: 2022). Hal ini dikarenakan beberapa sekolah negeri di Indonesia banyak terletak di wilayah administratif pedesaan sehingga mempersulit pembaharuan data sarana dan prasarana kelengkapan sekolah sehingga disaat guru dan siswa mengikuti program kurikulum merdeka belajar banyak terhambat. Sarana dan prasarana yang paling berpengaruh adalah internet, computer, smarphone/android, buku, lapangan, kelengkapan olahraga, serta guru yang dapat menjadi fasilitator.

Guru kurang mampu menjadi fasilitator (I Nyoman Kanca: 2022). Hal tersebut terjadi karena sebagian guru masih terpaku pada metode dan kurikulum konvensional. Sehingga disaat mengajar guru masih ada yang menerapkan metode ceramah, berpaku pada buku dan teori, serta kurangnya praktik dan pengalaman sehingga terjadi kebosanan dan kejenuhan siswa dan menurunkan kedisiplinan siswa.

Siswa kurang disiplin dan kurang bisa focus mencari bahan pembelajaran (Ineu Sumarsih: 2022). Selain karena terbatasnya teknologi dan sumber ilmu pengetahuan. Siswa yang sebagian akses belajarnya terpenuhi malah lalai akibat teknologi.

Dari hasil wawancara dengan guru PJOK MAN 5 Pidie sebelumnya kurikulum yang digunakan adalah k13. Saat proses pergantian kurikulum banyak kesulitan yang dihadapi salah satunya karna sebagian besar siswa lalai akan akses internet yang ada. Selain itu banyak guru yang harus melakukan penyesuaian.

Oleh sebab itu, peneliti memilih judul **“Suatu Penelitian Tentang Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah MAN 5 Pidie tahun 2022/2023”**.

1. Berlandaskan latar belakang masalah diatas maka disusun rumusan dari penelitian sebagai berikut: Bagaimana Suatu Penelitian Tentang Pelaksanaan Pembelajaran PJOK berbasis kurikulum merdeka belajar siswa kelas X MAN 5 Pidie tahun pembelajaran 2022/2023?

2.

3. Berlandaskan rumusan masalah diatas maka disusun tujuan dari penelitian sebagai berikut

Untuk mengetahui Tentang Pelaksanaan Pembelajaran PJOK berbasis kurikulum merdeka belajar siswa kelas X MAN 5 Pidie tahun pembelajaran 2022/2023.

Ha : Tentang Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah MAN 5 Pidie tahun 2022/2023.

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini ialah sebagai berikut.

- 1 Bagi Peneliti, yaitu dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan, dan juga ilmu yang bermanfaat, selain itu juga dalam penelitian ini peneliti mendapatkan pengalaman yang berharga.
- 2 Bagi Peserta Didik, yaitu dapat Menata pelaksanaan Manajemen PJOK dan memudahkan siswa dalam proses belajar PJOK dikelas.
- 3 Bagi Guru, yaitu dapat memberikan

masukannya yang bermanfaat, agar dalam proses belajar matematika yang ada tidak sekedar secara teori saja. Tetapi dapat membuat siswa menalar dan menguasai kurikulum yang diberikan dengan baik.

- 4 Bagi Sekolah, yaitu dapat menjadi informasi dan sumbangan pemikiran dalam upaya meningkatkan mutu proses belajar di sekolah.

KAJIAN TEORI

1) Pembelajaran Atletik

Menurut KBBI arti kata Pelaksanaan merujuk pada cara mengurus (menjalankan) perusahaan, pengurusan; pengaturan dan penyempurnaan sedangkan manajemen ialah penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran, upaya untuk mengurangi dampak dari unsur ketidakpastian atau telaah atau kumpulan pengetahuan tentang langkah memanageri proyek. Secara etimologis, istilah kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *kurios* yang berarti “pelari” dan *drone* yang berarti “hippodrome”. Istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga, khususnya atletik Romawi kuno. Dalam bahasa Perancis, istilah kurikulum berasal dari kata *courier* yang berarti menjalankan.

Kurikulum mengacu pada proses sampai tujuan untuk mendapatkan hasil (Zainal Arifin, 2011: 2). Dalam sistem pendidikan di Indonesia, pendidikan telah mengalami pergantian kurikulum sebanyak sebelas kali, di mulai pada tahun 1947, dengan kurikulum yang sangat sederhana kemudian sampai terakhir adalah kurikulum 2013. Meskipun berganti-ganti kurikulum tidak lain tujuannya adalah perbaikan terhadap kurikulum sebelumnya. Setiap perubahan yang terjadi merupakan

kebijakan pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam menangani pendidikan di Indonesia, dalam hal ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pasca pelantikan Nadiem Makarim pada 23 Oktober 2019 sebagai Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Indonesia, Nadiem Makarim telah membuat beberapa kebijakan serta berbagai program-program unggul yang berhubungan dengan pendidikan di Indonesia. Salah satu di antara unggulannya adalah Sekolah Penggerak. Program Sekolah Penggerak telah diluncurkan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada 1 Februari 2021. Program Sekolah Penggerak dimulai pada tahun ajaran 2021/2022 di 2.500 sekolah yang tersebar di 34 provinsi dan 111 kabupaten/kota..

Program Sekolah Penggerak inilah yang nantinya akan menjadi gerbang menuju kurikulum yang berorientasi kepada kebutuhan murid dengan kesesuaian karakter murid serta karakteristik lingkungan sekolah di Indonesia. Menurut Alexander, dikutip oleh (Angga et al., 2022) mengatakan, kurikulum berfungsi sebagai penyesuaian, pengintegrasian, pembeda, persiapan, pemilihan dan diagnostik. Hal ini menjadikan kurikulum sebagai salah satu komponen yang utama dan amat penting dalam proses pendidikan. Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh (Rahayuningsih & Rijanto, 2022) dan (Sudarmanto, 2021), dan penelitian yang dilakukan oleh (Patilima, 2022). persamaannya semua penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif, tetapi perbedaannya hanya terletak dari objek dan tempat yang berbeda. Tetapi ada perbedaan persepsi dari penelitian terdahulu dimana sebagai kepala sekolah

dalam membangun sebuah komunikasi tidak selamanya dilakukan oleh kepala sekolah tetapi dukungan yang penuh dari lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap tercapainya sekolah penggerak. Untuk itu penelitian ini dirasa perlu dilakukan agar memberikan kontribusi yang baik dan berguna untuk dunia pendidikan di masa yang akan datang. Program Sekolah Penggerak terdiri dari lima intervensi yang saling terkait dan tidak bisa dipisahkan ,yaitu :

Pendampingan konsultatif dan asimetris Program kemitraan antara Kemendikbud dan pemerintah daerah dimana Kemendikbud memberikan pendampingan implementasi Sekolah Penggerak

1. Penguatan SDM Sekolah Penguatan Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, Penilik, dan Guru melalui program pelatihan dan pendampingan intensif (coaching) one to one dengan pelatih ahli.
2. Pembelajaran dengan paradigma baru Pembelajaran yang berorientasi pada penguatan kompetensi dan pengembangan karakter yang sesuai nilai-nilai Pancasila, melalui kegiatan pembelajaran di dalam dan luar kelas.
3. Perencanaan berbasis data Manajemen berbasis sekolah perencanaan berdasarkan refleksi diri Sekolah.
4. Digitalisasi Sekolah Penggunaan berbagai platform digital bertujuan mengurangi kompleksitas, meningkatkan efisiensi, menambah inspirasi, dan pendekatan yang customized.

Pendidikan jasmani adalah salah satu pelajaran yang ada di SMA yang membutuhkan kurikulum dalam proses pelaksanaannya. Ketika melaksanakan

pembelajaran PJOK ada banyak kurikulum yang pernah diterapkan namun berdasarkan peraturan terbaru, banyak sekolah yang mulai beralih ke kurikulum merdeka belajar. Penjas adalah aktivitas pembelajaran melalui kegiatan jasmani, dan gaya hidup sehat yang mengasah kemampuan mental, sikap, emosional, sosial, kepribadian jasmani maupun rohani pada diri siswa. PJOK dapat dijadikan menjadi sarana untuk mengembangkan psikis, fisik, kemampuan kognitif serta psikomotor seseorang (Ardhiansyah dalam Puspitasari, Herlambang dan Kusumawardhana, 2021:289).

Pendidikan jasmani yang ditawarkan di setiap tingkat sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, dll. Tempat pendidikan lanjutan, pendidikan formal dari jenjang pendidikan dasar adalah sekolah menengah. Pembelajaran dan pendidikan di sekolah menengah memberikan landasan pelaksanaan dan penekanan untuk mempersiapkan generasi menghadapi era yang terus berkembang. Kami mengembangkan siswa menjadi kepribadian yang baik, takut akan Tuhan dan mempersiapkan siswa untuk berpartisipasi dalam pendidikan tinggi. SMA diselesaikan dalam waktu 3 tahun dari kelas 10 sampai kelas 12. Sebagai seorang pendidik yang profesional, seorang guru memiliki tanggung jawab yang besar untuk mendidik siswanya agar mampu mengharumkan nama bangsa.

Guru harus berkomunikasi dengan baik dengan siswa sedemikian rupa sehingga mempengaruhi minat, kreativitas, motivasi belajar, ketekunan, sosialisasi, sikap dan perasaan siswa. Seperti yang diharapkan

dalam rancangan belajar mandiri terkait dengan keterampilan dan minat siswa, belajar bebas di PJOK memberikan kebebasan kepada siswa bahwa keterampilan guru diperlukan dalam pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip program pendidikan belajar mandiri (I Made Yoga Prawata, 2021: 222). Dalam kurikulum mandiri, guru harus mampu membuat pembelajaran tidak monoton dan hanya menjelaskan untuk memaksimalkan pembelajaran. Namun pelatih harus bisa memperhatikan setting apa saja yang mempengaruhi proses pembelajaran menjadi terasa monoton. Usaha guru untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran memerlukan tenaga, kerja keras, kreativitas, dan guru memiliki peran aktif dan semangat inovatif.

Rancangan akhirnya mengurangi isi dasar dari setiap pelajaran sehingga guru dan siswa dapat berfokus pada keterampilan dan prasyarat penting untuk melanjutkan pembelajaran di tingkat berikutnya. Guru didorong untuk melakukan penilaian diagnostik berkelanjutan untuk memeriksa keadaan kognitif dan non-kognitif siswa di rumah atau sebagai hasil pembelajaran jarak jauh. Dengan bantuan asesmen diagnostik ini, guru dapat memberikan pengajaran sesuai dengan keadaan dan kebutuhan siswa. Anggraena dkk (2021) juga menjelaskan bahwa setelah hampir satu tahun ajaran, Kemendikbud melakukan evaluasi terhadap penerapan kurikulum luar biasa dan mendapatkan hasil evaluasi bahwa siswa yang menggunakan kurikulum luar biasa mendapatkan hasil evaluasi yang lebih baik dari itu. yang lulus Kurikulum 2013 terlepas dari latar belakang masalah sosial ekonomi mereka. Selain itu, penerapan kurikulum darurat di zaman

pandemi dapat secara signifikan mengurangi learning loss baik dalam membaca maupun berhitung. Nadiem Makarim mengubah dan menetapkan kurikulum mandiri sebagai tambahan kurikulum 2013 pada 12-10-2019.

Berawal dari empat prinsip belajar bebas (Kemdikbud, 2021a) Kurikulum mandiri yang digunakan saat ini harus disosialisasikan agar dapat diimplementasikan di sekolah. Dukungan media yang efektif dan fungsional sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Perkembangan teknologi dalam kehidupan dimulai dari proses sederhana kehidupan sehari-hari sebagai makhluk individu dan sosial hingga tingkat kepuasan yang memuaskan. Sasaran kegiatan pengabdian adalah guru pendidikan jasmani dan kesehatan kelompok kerja guru pendidikan jasmani (KKGO), guru bimbingan profesi (MGMP) PJOK tingkat SD, SMP dan SMA se-Kota Bekasi. dan administratif. wilayah Bekasi. 100 orang Evaluasi data menunjukkan bahwa 50% responden menjawab dengan benar 69% dari semua pertanyaan. Kurikulum mandiri yang digunakan saat ini harus disosialisasikan agar dapat diimplementasikan di sekolah.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.

Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas

yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik.

1. Pengembangan Soft Skills dan Karakter
2. Fokus pada Materi Esensial
3. Pembelajaran yang fleksibel

Projek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Projek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran

Dukungan media yang efektif dan fungsional sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Perkembangan teknologi dalam kehidupan dimulai dari proses sederhana kehidupan sehari-hari sebagai makhluk individu dan sosial hingga tingkat kepuasan yang memuaskan.

Dari zaman ke zaman perkembangan teknologi terus berlanjut, mulai dari era teknologi pertanian, era teknologi industri, era teknologi informasi dan era teknologi komunikasi dan informasi. Perkembangan tersebut telah memberikan berbagai dampak bagi kehidupan, bangsa dan negara, setiap orang berkepentingan untuk memanfaatkan dan memanfaatkan setiap perkembangan. (Danuri, 2019) Era Industri 4.0 adalah ungkapan yang digunakan untuk menunjukkan suatu era di mana perpaduan teknologi mengarah pada dimensi fisik, biologis, dan digital yang membentuk kombinasi yang sulit dipisahkan.

Sejak pengumpulan data, mereduksi data, display data (penyajian data) memverifikasi dan penarikan kesimpulan mengenai realitas di lapangan yang bersifat natural dan actual tidak menggunakan upaya kuantifikasi. Teknik pengumpulan data, sangat bergantung pada kelengkapan data dari catatan lapangan

yang diperoleh melalui observasi, transkrip wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian adalah terdapat 3 (tiga) komponen yang menghambat dan menjadi kendala guru PJOK dalam mewujudkan kebugaran jasmani siswa, yaitu; 1) Rendahnya tingkat keterlaksanaan tes kebugaran jasmani Indonesia (TKJI tahun 2010); 2) Komponen tes kebugaran TKJI tahun 2010 tidak murni mengukur kadar kebugaran jasmani siswa; 3) Alokasi waktu jam PJOK tidak sesuai dengan prinsip dalam peningkatan kebugaran jasmani yaitu (minimal tiga kali dalam seminggu, jam PJOK hanya sekali dalam seminggu).

Masalah Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sangat menentukan kemajuan suatu bangsa. Kualitas SDM bergantung pada kualitas pendidikan dan peran pendidikan untuk menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Oleh sebab itu, komponen dari sistem pendidikan nasional harus senantiasa dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi, baik pada tingkat lokal, nasional maupun global. Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan adalah kurikulum. Masih jelas di ingatan kurikulum terakhir yaitu K-13 diterapkan menggantikan KTSP (kurikulum 2006). Ciri umum dari K-13 berfokus pada capaian pembelajaran. Kegiatan pembelajaran ditujukan pada sarana pengembangan sikap dan budi pekerti peserta didik. Beberapa materi pembelajaran disusun sedemikian rupa untuk menciptakan suasana belajar yang komprehensif dan terintegrasi satu sama lain untuk membentuk karakter yang sesuai ideologi Pancasila.

Program Merdeka Belajar menurut Mendikbud akan menjadi arah pembelajaran ke depan yang fokus pada meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Bukan hanya ditetapkan sebagai upaya solutif untuk menjawab tantangan di maa mendatang, namun juga memberikan warna dan langkah baru dalam kegiatan belajar mengajar yang mendorong siswa lebih merdeka dalam berpikir, merdeka dalam berkarya maupun dalam bertanya.

Penerapan kurikulum merdeka pada jenjang SMA sebagaimana penerapannya di jenjang PAUD, SD, dan SMP adalah upaya dari pemerintah untuk memulihkan pembelajaran. Hal ini dilatarbelakangi terjadinya learning loss selama masa pandemi. Dasar hukum penerapan kurikulum ini antara lain adalah Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. Kurikulum yang diusung oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Makarim, ini memiliki beberapa keunggulan.

Menurut beliau keunggulan Kurikulum Merdeka yang pertama adalah Kurikulum Merdeka lebih sederhana dan mendalam karena kurikulum ini akan fokus pada materi yang esensial dan pengembangan kompetensi peserta didik pada fasenya.

Keunggulan kurikulum merdeka yang kedua adalah tidak ada program peminatan bagi siswa jenjang SMA. Guru dan siswa memiliki kemerdekaan dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa diberikan kebebasan untuk memilih mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan aspirasinya, dan guru

dapat mengajar sesuai tahapan capaian dan perkembangan peserta didik. Pihak sekolah juga memiliki wewenang untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum dan pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik. Keunggulan lain dari Kurikulum Merdeka ini adalah lebih relevan dan interaktif. Pembelajaran dapat dilakukan melalui kegiatan proyek yang dapat memberikan kesempatan lebih luas kepada siswa untuk lebih aktif mengeksplorasi isu-isu aktual, seperti isu lingkungan, kesehatan, dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghantarkan terjadinya perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Karena sesungguhnya manusia adalah makhluk yang potensinya terdiri dari jasmani, akal dan rohani, yang merupakan satu kesatuan yang utuh bukanlah seseorang yang terpisas kualitas fisik dan mentalnya. PJOK berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia (fisik) dengan pikiran dan jiwanya. Modul ajar PJOK SMK kurikulum Merdeka dan sederajat ini sebagai panduan guru PJOK untuk meningkatkan paradigma dan model pembelajaran PJOK yang baru, yang holistik dan memerdekakann serta menanamkan sikap-sikap dan keterampilan tentang olahraga dan sportivitas, dalam membangun karater profil Pembelajaran Pancasila. Kurikulum SMA tahun 2022 untuk kelas X dan kelas XI, asumsi satu

tahun adalah 36 Minggu dengan 1 Jam Pelajaran (JP) adalah 45 Menit. Sedangkan untuk kelas XII, asumsi satu tahun adalah 32 Minggu dengan 1 Jam Pelajaran (JP) adalah 45 Menit. Jumlah mata pelajaran SMA dan alokasi waktunya dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Sementara itu yang terjadi di Sekolah Menengah Kejuruan Texar Klari Karawang berdasarkan hasil observasi, wawancara dan pengamatan terhadap pembelajaran, guru, siswa . Pelaksanaan kurikulum merdeka belum berjalan dengan lancar dengan beberapa kendala yang terdapat dilapangan salah satunya adalah adanya program Merdeka Belajar siswa didorong untuk lebih merdeka dalam belajar ialah mengubah perspektif pembelajaran. Selama ini kegiatan pembelajaran memang lebih didominasi oleh pengajar. Sementara itu kendala lain dalam penerapan pembelajaran Pendidikan jasmani siswa dalam merdeka belajar ialah kurangnya pengalamandan pemahaman, keterbatasan referensi, akses pembelajaran yang kurang begitu lengkap, manajemen waktu pelaksanaan dan kompetensi pengajar yang harus memadai. Hal ini dapat diuraikan bahwa penerapan kurikulum merdeka belajar siswa SMK Texar Klari Karawang perlu dianalisis agar dapat diketahui berbagai hal yang harus diketahui dalam pelaksanaan merdeka belajar.

Menurut Buku supervisi pembelajaran tingkat satuan Pendidikan dalam Imron, (2022:89) mencermati dasar perubahan kurikulum pendidikan yang demikian mencerminkan bahwa praksis pendidikan di Indonesia masih menggunakan model

pertama dan kedua, yakni berbasis kompetensi, dan dominasi. Namun, model kapabilitas masih belum menjadi visi ke depan.

Kemampuan belajar bagaimana cara belajar, nilai dan kepercayaan diri, misalnya, tidak dapat dicapai hanya dengan menggunakan pendekatan perilaku sederhana. Berbagai pendekatan perilaku menjadi sangat penting untuk dikembangkan di dalam perspektif pembelajaran inovatif. Dalam perspektif pembelajaran inovatif, kurikulum harus sesuai dengan prinsip proses pembelajaran (kesesuaian proses dengan karakteristik atas pelajaran, keberagaman metode yang mengakomodasi perbedaan individu siswa, penataan tingkat kesulitan, mengatur interaksi dan partisipasi siswa, menekankan berbagai variasi belajar, dan mendorong kemampuan baru) serta dapat lebih mengaktifkan interaksi kelas (Suryaman et al., 2020:25). Untuk mencapai perspektif tersebut, model pembelajaran dalam kurikulum haruslah memiliki berbagai alternatif pembelajaran, bentuk dan metode pembelajaran. Definisi kurikulum di era sekarang akan dihadapkan pada tantangan yang lebih rumit. Oleh karena itu, kurikulum harus didefinisikan sebagai the evolving document atau dokumen yang terus berubah. Sebagai contoh, mata pelajaran boleh sama tetapi isi kurikulum harus terus disempurnakan, kompetensi seseorang adalah kemampuan yang digambarkan sebagai kemampuan beradaptasi, kemampuan beradaptasi adalah pembelajar sepanjang hayat.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana

konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran (Purnawanto, 2022:67). Mengutip dari laman resmi Kemendikbud, pada (Wisnujati et al., 2021:34) kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran terstruktur yang variatif dimana konten yang dihasilkan akan lebih optimal supaya peserta didik mempunyai cukup waktu dalam memahami konsep dan menguatkan kompetensi. Dari sisi pengajar juga mempunyai keleluasaan dalam memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta

didik. Konsep atau karakteristik utama dari Kurikulum Merdeka Belajar ialah Pembelajaran berbasis proyek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila, fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi, fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Kurikulum Merdeka berisi pelajaran yang lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep pelajaran dan menguatkan kemampuan. Dengan kurikulum ini, guru dapat memilih berbagai perangkat ajar untuk disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat kita sebagai peserta didik (Suryaman, 2020:43). Terdapat tiga karakteristik Kurikulum merdeka, yaitu: Lebih Fokus pada Materi yang Esensial, Struktur Kurikulum yang lebih Fleksibel dan Tersedianya Banyak Perangkat Ajar. Sebuah kurikulum pastinya punya kelebihan dan kekurangan tersendiri dalam proses penerapannya termasuk kurikulum merdeka belajar. Ada Teori yang mengatakan bahwa Hasil belajar Pendidikan jasmani di pengaruhi oleh beberapa dimensi seperti: Keterampilan Gerak (Kemampuan melaksanakan gerak dan Menunjukkan keterampilan gerak), Pengetahuan Gerak (Menganalisis materi pembelajaran, Memahami isi materi dan Mengetahui materi pembelajaran), Pemanfaatan Gerak (Pengulangan Materi) dan Pengembangan Karakter dan Nilai-nilai gerak (Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berahlak mulia, Berkebhinekaan global, Bergotong royong, Mandiri, Bernalar kritis dan Berpikir kreatif)

Penelitian dilaksanakan di MAN 5 Pidie dengan populasi siswa kelas X MAN 5 Pidie tahun pelajaran 2022/2023. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar tersebut ada banyak hal yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa. Ada beberapa unsur pendukung yang harus diperhatikan seperti kesiapan guru, inovasi RPP, metode, dan juga sarana dan prasarana. Selain itu, Faktor kesiapan guru

dalam mengajarkan pengetahuan dan materi akan sangat dibutuhkan dikarenakan jika guru tidak dapat menyampaikan materi, pengetahuan dan bahan ajar maka akan sangat menyulitkan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar.

Inovasi RPP dan metode adalah salah satu factor yang harus diubah ketika menggunakan kurikulum merdeka belajar. Hal ini dikarenakan guru tidak lagi diperbolehkan hanya menggunakan metode ceramah serta guru harus bisa mencocokkan metode proyek yang harus digunakan dengan materi.

Memandangkan metode *brain based learning (BBL)* pun mempunyai banyak macam ragam sehingga butuh pertimbangan khusus untuk mencocokkan dengan materi dan keperluan kemampuan yang harus ditekankan dalam kurikulum merdeka belajar sehingga siswa lebih kritis dalam belajar (Indrajaya: 2015).

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bermaksud untuk meneliti dan menemukan informasi sebanyak-banyaknya dari suatu kejadian tertentu dan memberikan gambaran, informasi, data, dan penjelasan yang akurat tentang peningkatan Suatu Penelitian Tentang Pelaksanaan Pembelajaran PJOK siswa MAN 5 Pidie terhadap kurikulum berbasis merdeka belajar jarak pendek tahun 2022-2023.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan objek yang terletak di suatu area yang dapat disimpulkan dari fenomena yang sedang dibahas. (Indrajaya:2018). Berdasarkan keterangan tersebut dapat diketahui bahwa

populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MAN 5 Pidie tahun pelajaran 2022/2023. Kemudian, sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka peneliti memilih kelas X pada A dan B yang terdiri dari dua kelas. Keduanya memiliki 22 siswa, sehingga jumlah siswanya genap.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1) Hasil Penelitian

Penelitian dilaksanakan di MAN 5 Pidie dengan populasi siswa kelas X MAN 5 Pidie tahun pelajaran 2022/2023 (Lampiran 1). Kemudian, sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka peneliti memilih kelas X pada kelas X yang terdiri dari dua kelas sebagai sample. Keduanya memiliki 22 siswa (Lampiran 2&3).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan lembar observasi, wawancara serta mengamati tata cara pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Penjaskes. Dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar tersebut ada banyak hal yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa. Ada beberapa unsur pendukung yang harus diperhatikan seperti kesiapan guru, inovasi RPP, metode, dan juga sarana dan sarana prasarana.

Faktor kesiapan guru dalam mengajarkan pengetahuan dan materi akan sangat dibutuhkan dikarenakan jika guru tidak dapat menyampaikan materi, pengetahuan dan bahan ajar maka akan sangat menyulitkan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Hal ini dikarenakan kurikulum merdeka belajar terfokus pada proyek dan praktik. Selain factor kesiapan guru, Inovasi RPP dan metode yang

digunakan guru merupakan suatu hal yang harus diperhatikan secara mendalam.

Dari wawancara peneliti dengan guru PJOK MAN 5 Pidie diperoleh hasil bahwasannya di MAN 5 Pidie sebelumnya digunakan kurikulum K13. Kurikulum tersebut juga mendukung adanya praktek untuk siswa meskipun kurang maksimal. Sehingga guru sangat mendukung ketika peneliti melakukan penelitian menggunakan kurikulum merdeka mengajar untuk mendukung adanya kemajuan dalam pembelajaran siswa.

Pada kelas X A diperoleh data sebagai

berikut

No	Nama Siswa	Nilai
1	Auliadi	76
2	Fatahillah	83
3	Fitratul Nufus	83
4	Hasta Najwa Safira	83
5	Iklima	83
6	Irma	83
7	Luthfi Aziz	83
8	M Rafi	76
9	Mourisatul Muna	83
10	Muarif	78
11	Muhajir	78
12	M Fathur	85
13	M Hafidz	76
14	M Rahul	85
15	M Rizki	78
16	Mulki	76
17	Mustafa Kamal	85
18	Muzzakkir	76
19	Niswatur Rahmah	76
20	Nurfatanah	86
21	Nurul Aula	86
22	Nurhamdiah	86
Rata-Rata		81,0909091
Varians		15,6103896
Terendah		76
Tertinggi		86

Dari data diatas terdapat 3 Siswa mendapat nilai tinggi, 14. mendapat nilai sedang, dan 5 siswa mendapat nilai rendah. Nilai terendah yang didapat siswa yaitu 76 sedangkan nilai tertinggi 86 sedangkan sisanya berada di nilai sedang dengan rata-rata 81,09. Pada kelas X A diperoleh data sebagai

berikut

No	Nama Siswa	Nilai
1	Alif Asbahani	73
2	Balya Ibnu Balkan	85
3	Bunga Safira	85
4	Habibullah	85
5	Jihan Naura	85
6	Kharira Luthfia	85
7	Lailia Farahdhiba	85
8	M. Abrar Azizi	73
9	M. Hafizan Alqi	85
10	Maula Iqbal	78
11	Maulida	78
12	Monza	85
13	M. Hafiz	73
14	M. Muhadir	85
15	M. Rizqi Malasy	78
16	Murisal	73
17	Muzainatul Jinani	85
18	Muzakir	73
19	Nanda Sofia	73
20	Nazila Ulfa	86
21	Rizki Andryan	86
22	Sakal Ananda Rafiqi	86
Rata-Rata		80,9090909
Varians		30,7532468
Terendah		73
Tertinggi		86

Dari data diatas terdapat 3 Siswa mendapat nilai tinggi, 14. mendapat nilai sedang, dan 5 siswa mendapat nilai rendah. Nilai tertinggi 86, nilai terendah

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian dilaksanakan di MAN 5 Pidie dengan populasi siswa kelas X MAN 5 Pidie tahun pelajaran 2022/2023.

Kemudian, sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka peneliti memilih kelas X yang terdiri dari dua kelas sebagai sample. Keduanya memiliki 22 siswa.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan lembar observasi, wawancara serta mengamati tata cara pelaksanaan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran Penjaskes.

Faktor kesiapan guru dalam mengajarkan pengetahuan dan materi akan sangat dibutuhkan dikarenakan jika guru tidak dapat menyampaikan materi, pengetahuan dan bahan ajar maka akan sangat menyulitkan pelaksanaan kurikulum merdeka belajar. Hal ini dikarenakan kurikulum merdeka belajar terfokus pada proyek dan praktik. Selain factor kesiapan guru, Inovasi RPP dan metode yang digunakan guru merupakan suatu hal yang harus diperhatikan secara mendalam.

Dari perbandingan diatas terlihat nilai rata-rata kelas A lebih tinggi dibandingkan B. Namun, varians kelas B lebih tinggi A ini menandakan bahwa antusiasme mengikuti kurikulum merdeka belajar lebih tinggi di kelas A daripada di B. Namun, untuk secara keseluruhan nilai ini mencapai target Kurikulum merdeka belajar yang berarti pelaksanaannya **berhasil**.

Daftar Pustaka

Abdulkadir Ateng, 1992. *Asas dan Landasan Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Departemen Pendidikan Jasmani.

Adang Suherman, 2000. *Dasar-Dasar Penjaskes*. Jakarta: Direktorat

Aqidatul Faizah. 2019. Analisis Gerak Akselerasi Sprint 100 METER (Studi pada Atlet Berbasis merdeka belajar 100 Meter Putra Pelatnas B, Ditinjau dari Aspek

Biomekanika). Surabaya: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*.

Arikunto, S. (1991). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: Rineka Citra.

Agung Hartoyo, 2022. Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar – Dewi Rahmadayanti, 7175 Potret Kurikulum Merdeka, Wujud Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu* Vol 6 No 4

Arma Abdoellah. 1996. *Penjas Adaptif*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

Bahagia, Y. (2009). Pengembangan Komponen Biomotorik Melalui Aktivitas Bermain Atletik dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar. *penjasor*, 162.

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Damiri dan Kusnaedi. (1992). *Olahraga Pilihan Tennis Meja*. Jakarta: Depdikbud. Hodges, L. (1996). *Tennis Meja Untuk Pemula*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Irianto, D.P. (2002). *Dasar Kepelatihan Olahraga*. Yogyakarta: Diklat FIK UNY.

J. S. Husdarta. 2010. *Sejarah dan Filsafat Olahraga*. Bandung: Alfabeta.

Kurikulum Merdeka Belajar Guru Pjok MGMP Kabupaten Badung *Jurnal Basicedu* Vol 2 No 4

Ineu Sumarsih. 2022. Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar. *Basicedu*.

Hasan Cukup, 2012, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Berbasis merdeka belajar Melalui Metode Pembelajaran Pendekatan Bermain Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Panggung 5 Kecamatan Tegal Timur Kota Tegal Tahun Pelajaran 2011/2012*, Skripsi UNS

Hamzah B. Uno, 2009. *Teori Suatu Penelitian Tentang Pelaksanaan Pembelajaran PJOK dan Pengukurannya*

Indra Jaya. 2018. *Pengaplikasian Statistik Untuk Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.

Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Mia Kusumawati .2021. Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK) *Jurnal Basicedu* Vol 5 No

S Nasution. 2012. *Metode Research: Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Soni Nopembri dan Nur Rohmah Muktiani. 2009. Perbandingan Penerapan Gaya Mengajar Mosston dan Model Pembelajaran Metzler dalam Pembelajaran

Penjas. *Laporan Penelitian*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Olahraga, FIK UNY.

Saniyati, S., & Sani, Y. (2021). Efektivitas Physical Exercise Untuk Menurunkan Repetitive And Restricted Behavior Pada Anak

Dengan Autism Spectrum Disorder. *Sneed Journal*, 1(1).

Supriansyah, R., & Lumintuarso, R. (2019). Pengaruh Metode Latihan dan Power Terhadap Kecepatan Lari 60 Meter Siswa SMA Olahraga Sriwijaya. *JSH: Journal of Sport and Health*, 1(1), 37-48

Samsudin, S. (2022). Pengaruh Kelincahan dan Kekuatan Otot Lengan terhadap Kemampuan Menggiring Bola dalam permainan bola basket Pada siswa Ekstrakurikuler SMP Negeri 3 Belo. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 12(1), 11-16.

Sudjana. 2005. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Falah Production.

Sugihartono, dkk. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press..

Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta PT. Rineka Cipta.